PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP INTERAKSI SOSIAL IBU RUMAH TANGGA DI DESA MAJANNANG KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA

Saifuddin, Nurasmawati
Universitas Negeri Makassar
Email: saifuddin@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial ibu rumah tangga dalam penggunaan handphone dan untuk mengetahui dampak dari pengaruh penggunaan handphone terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga. Untuk mencapai tujuan itu maka ditempuh metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasi berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga terdapat dampak positif dan negatif dalam penggunaan handphone pada ibu rumah tangga. Dampak positif penggunaan *handphone* terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga adalah: memudahkan para ibu rumah tangga untuk menjalin komunikasi dengan kerabat yang jauh, memudahkan para ibu rumah tangga untuk memperoleh informasi secara cepat dan dapat membantu perekonomian keluarga. Adapun dampak negatif dari penggunaan *handphone* terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga di antaranya adalah: Ibu rumah tangga lupa akan waktu dan pekerjaan rumah, menyebabkan waktu interaksi langsung berkurang, ibu rumah tangga kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Serta kuliatas interaksi langsung berkurang.

Kata Kunci: *Handphone, Interaksi sosial, Media sosial*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini jika dilihat, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Banyak informasi yang terjadi di berbagai dunia dapat kita ketahui berkat dari kemajuan teknologi (globalisasi). Di era globalisasi sekarang ini dimana perubahan teknologi dan arus informasi yang semakin maju dan cepat mempegaruhi masyarakat untuk lebih memahami kecanggihan teknologi. Informasi- informasi yang menyebar saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Konsumsi masyarakat akan teknologi menjadikan dunia teknologi semakin lama semkain canggi, komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampainya kini dengan teknologi segalanya menjadi lebih sangat cepat, praktis dan terasa tanpa jarak (Bungin, 2017b).

Seiring perkembangan zaman, saat ini kita mengenal empat era perkembangan teknologi komunikasi. Era pertama adalah The Tribal Age. Pada era ini masyarakat belum mengenal tulisan sehingga mereka menggunakan tradisi lisan untuk berkomunikasi. Era selanjutnya manusia sudah mengenal tulisan. Era ini dikenal dengan The Age of Literacy. Pada era ini, surat mejadi media yang sering digunakan untuk melakukan komunikasi. Era yang ketiga ialah The Print Age. Di era ini di tandai dengan adanya mesin cetak yang digunakan sebagai media komunikasi. Dengan adanya media cetak ini dan seiring perkembangan zaman, media komunikasi yang berbasis elektronik dan digital mulaidiciptakan manusia (Nugroho, 2021).

Dengan hal ini menambah satu era lagi perkembangan teknologi komunikasi yang di kenal dengan The Electronic Age. Salah satu dampak yang muncul setelah memasuki era ini ialah munculnya suatu perangkat yang bernama Ponsel (Halik, 2017).

Kehadiran handphone sebagai salah satu alat komunikasi yang sangat praktis merupakan awal dari kemajuan-kemajuan yang terus berkembang. Adanya handphone sebagai alat komunikasi dapat memangkas ruang, waktu bahkan jarak sehingga tidak menjadi masalah dengan adanya alat komunikasi ini (Jermias et al., 2022). Handphone juga semakin lama, semakin mengalami kemajuan baik dari fitur bentuk maupun fungsi. Handphone yang dulunya hanya dapat digunakan untuk menelfon dan mengirim pesan saja, kini sudah dapat digunakan untuk segala hal. Teknologi komunikasi menjadi penyebab utama perubahan kebudayaan. Kehidupan dalam keluarga lingkungan, kerja, sekolah dan lain sebagainya semua terpengaruh oleh teknologi komunikasi (Kogoya, 2015). Interaksi manusia dengan manusia telah digantikan menjadi interaksi manusia dengan teknologi, dan sering kali tidak di sadari bahwa teknologi dapat mengurangi interaksi seseorang secara langsung dengan orang-orang yang ada disekitarnya misalnya, ibu rumah tangga yang kurang berinteraksi dengan tetangga, maupun ibu dan anak di rumah karena sibuk dengan ponselnya masing-masing.

Handphone bukan hanya digunakan oleh orang-orang yang bekerja saja di perusahaan, sekolah dan lain sebagainya. Tetapi, juga digunakan oleh para ibu rumah tangga. Kemunculan teknologi ini banyak menimbulkan berbagai perubahan sikap dan perilaku di kalangan ibu rumah tangga itu sendiri. Kebanyakan Ibu rumah tangga itu sendiri jika di amati lebih memilih berkomunikasi dengan ibu rumah tangga yang berada dalam satu komunitas pengguna ponsel di banding dengan ibu rumah tangga yang tidak menggunakan ponsel. Kondisi ini cenderung memprihatinkan karena dimana ibu rumah tangga yang tidak menggunakan ponsel seakan-akan di anggap tidak update sehingga membuat interaksi antar mereka berkurang.

Pengaruh penggunaan handphone terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga semakin merebak. Hal ini sebagaimana yang terjadi pada sebagian ibu rumah tangga di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Menurut Pengamatan penulis di lapangan, ada beberapa ibu rumah tangga di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa sekarang kurang peduli dengan lingkungan di sekelilingnya , karena mereka terlalu sibuk menyendiri dengan handphonenya jika pekerjaan rumah telah selesai dan tidak melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang pengaruh penggunaan handphone terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga (Studi pada ibu rumah tangga di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa).

Metode Penelitian

Penelitian ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut sebagai metode penelitian, yaitu cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi sasaran atau obyeknya. Cara kerja tersebut merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya. Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan

bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, Obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Penelitian ini merupakan kajian Antropologi Budaya dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Alfred Schutz sebagai salah satu tokoh teori ini berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberi arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Ada empat unsur pokok dari teori ini yakni: *pertama*, perhatian terhadap aktor. *Kedua*, memusatkan pada pernyataan yang penting atau yang pokok dan kepada sikap yang wajar atau alamiah (*natural attitude*). *Ketiga*, memusatkan perhatian terhadap masalah mikro. *Keempat*, memperhatikan pertumbuhan, perubahan dan proses tindakan dalam dinamika agama, sosial dan budaya masyarakat rural. Namun penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnografis, yang mencoba melakukan pengumpulan, penggolongan (pengklasifikasian) dan penganalisaan pengaruh penggunaan *handphone* terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga (Rahman, 2022).

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada: data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan metode penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini kajian budaya komunikasi, secara aktual dan cermat. Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari atau menerapkan teori, bukan menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (Koentjaraningrat, 1991). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah berarti peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala, peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut (Ahmadin, 2013).

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi (Komara, 2014). Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi. Melihat konsepsi penelitian di atas, maka sudah sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan menelusuri dampak *handphone* terhadap ibu rumah tangga. Setelah mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti yaitu menggambarkan informasi atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan perbandingan dan perpaduan dengan teori yang sudah ada.

Penggunaan teknologi berupa *handphone* di kalangan masyarakat untuk saat ini sudah sangat berpengaruh baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga para Ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga pun yang menggunakannya bukan hanya ibu rumah tangga yang bekerja saja melainkan semua kalangan ibu rumah tangga baik itu yang bekerja maupun tidak. Dimana penggunaan *handphone* ini sangat memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial mereka.

Komunikasi di Era Globalisasi

Globalisasi merupakan suatu fenomena khusus dalam suatu peradaban manusia yang bergerak secara terus menerus dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi dapat menyenturi seluruh aspek dalam kehidupan. Globalisasi dapat mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial. Globalisasi juga merupakan perkembangan kontemporer yang memiliki pengaruh terhadap munculnya berbagai kemungkinan perubahan peradaban dunia (Winarno, 2014).

Globalisasi juga sering kali diartikan sebagai internasionalisasi karena keduanya memiliki beberapa persamaan dari segi karakteristik sehingga istilah kedua ini biasa di pertukarkan. Ada beberapa pihak yang mendefinisikan globalisasi sebagai sesuatu yang berhubungan dengan berkurangnya kekuatan peran dan batas-batas suatu negara. Dalam suatu arti yang sangat luas, globalisasi mengacu pada seluruh kegiatan manusia di seluruh belahan dunia (Fakih, 2013). Berikut ini beberapa definisi globalisasi menurut para ahli yaitu:

- a. Waters mendefinisikan globalisasi dari sudut pandang yang berbeda. Dia mengatakan bahwa globalisasi merupakan sebuah proses sosial, dimana batas geografis tidak penting terhadap kondisi sosial budaya, yang akhirnya menjelama kedalam kesadaran seseorang.
- b. Giddens, globalisasi adalah adanya saling ketergantungan antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu manusia dengan manusia yang lain melalui perdagangan, perjalanan, pariwisata, budaya, informasi dan interaksi yang luas sehingga batas-batas negara bisa menjadi sempit.
- c. Tomlinson, mendefinisikan globalisasi sebagai suatu penyusutan jarak yang ditempu dan pengurangan waktu yang di ambil dalam menjalankan berbagai aktifitas sehari-hari, baik secara fisik (seperti perjalanan melalui udara) atau secara perwakilan (seperti penghantar informasi dan gambar menggunakan media elektronik), untuk menyebrangi mereka.

Salah satu teknologi yang hadir dari pengaruh globalisasi di bidang teknologi yaitu kemunculan *Handphone* yang mana pegertiannya ialah suatu alat telekomunikasi elektronik dengan tidak menggunakan kabel dan bisa dibawa kemana-mana serta dapat bercakap-cakap dengan dua orang atau lebih tanpa dibatasi jarak (Bungin, 2017a). Secara umum pengertian *Handphone* adalah alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan pesan berupa suara. Jika dilihat dalam keseharian manusia saat ini hampir tiap manusia tidak bisa lepas dari *Handphone* baik itu anak-anak hingga orang tua. Apalagi dengan makin berkembangnya *handphone* sehingga memiliki berbagai fungsi sekaligus. Bukan hanya digunakan sebagai semua alat komunikasi saja akan tetapi berkembang menjadi alat dengan fungsi lainnya seperti sebagai media hiburan, media bisnis, belajar dan lain sebagainya (Mahyuddin, 2019).

Alexander Graham Bell adalah penemu telepon pertama di dunia yakni pada tahun 1876. Sementara Martin Cooper adalah pembuat telepon genggam yakni suatu alat untuk berkomunikasi dengan ukuran kecil dan mudah untuk di bawa kemana-mana. Karena alat komunikasi ini begitu praktis maka perkembangannya menjadi sangat pesat (Sambas, 2016). Menurut Gouzali Saydam pada awalnya istilah penggunaan kata telepon adalah suara dari jarak jauh. Ada dua pembagian telepon yakni, telepon biasa dan telepon bergerak, yang termasuk dalam kategori telepon bergerak disebut

handphone karena yang menghubungkan antara sesama *handphone* adalah gelombang-gelombang radio yang di pancarkan dari pesawat ke *Base Tranceiver Station* (BTC) DAN *Mobil Switching Center* (MSC) yang berada di sepanjang jalur perhubungan kemudian di lanjutkan ke pesawat yang di panggil (Putra & Wahyuni, 2021). Dilihat dari beberapa pendapat di atas kita dapat menarik sebuah kesimpulan pengertian *Handphone* adalah suatu benda atau alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, memiliki ukuran yang kecil dan sangat praktis untuk digunakan serta mudah untuk di bawah kemana-mana.

Menurut Cherry dalam stuart istilah komunikasi berpangkal pada perkata lain. *Comunis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga dari akar bahas latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi yang dibuat oleh sarjana kelompok komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses transaksi yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan: 1) membangun hubungan antar sesama manusia, 2) melalui penukaran informasi, 3) menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta 4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Anwari, 2020). Dari penjelasan yang ada, ada beberapa fungsi *handphone* adalah:

1. Komunikasi

Handphone merupakan suatu bentuk pengembangan terbaru teknologi nirkabel. Dengan adanya *handphone* tiap-tiap orang dapat melakukan komunikasi seperti biasa, misalnya telepon suara, mengirim sms atau pesan, Video Call dan lain sebagainya. Apalagi jika lihat saat ini perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat mempermudah kita berkomunikasi melalui sosial media.

2. Mencari Informasi/Ilmu Pengetahuan

Dengan hadirnya *handphone* di tengah-tengah masyarakat, kini masyarakat dapat mencari ilmu atau informasi melalui *handphone*. Dimana orang-orang tidak perlu lagi repot untuk mencari buku atau mencari informasi dengan susah. Karena dengan adanya *handphone*, pengguna dapat mencari informasi dimana saja dan kapan saja dengan bantuan *handphone* yang terhubung dengan jaringan.

3. Sebagai Sarana Hiburan

Handphone dapat menyajikan berbagai format multimedia yang ada. *Media Streaming online* juga dapat dengan mudah untuk dioperasikan di *Handphone* yang canggih tanpa adanya kendala. Ditambah lagi dengan adanya aplikasi hiburan yang *free* yang dapat kita unduh secara gratis atau berbayar yang dapat menambah sarana hiburan pada *handphone*.

4. Penyimpanan Data

Kapasitas memori yang ada pada *handphone* yang terbilang besar dapat berfungsi sebagai penyimpanan data berupa file. Seperti halnya *usb external drive*, *usb flasdisk* dan *multimedia card*, *handphone* yang sangat canggih pun dapat digunakan untuk meletakkan berbagai file sesuai dengan kapasitas yang ada.

Arus globalisasi bergerak dengan sangat cepat dan membawa pengaruh pada bidang teknologi seperti *Handphone*. Penemuan teknologi yang semakin canggih ditunjukkan memberi manfaat positif bagi kehidupan manusia sekaligus mempermudah pekerjaan. Globalisasi banyak membawakan banyak dampak positif di bidang teknologi salah satunya *handphone* namun, jika tidak dapat disikapi dengan benar maka ada dampak negatif juga yang dibawanya. Berikut dampak positif dan negatif penggunaan *handphone* di antaranya adalah :

1. *Handphone* dapat digunakan sebagai media komunikasi. Dengan adanya *handphone* dapat mempermudah kita untuk menghubungi keluarga, teman atau kerabat yang ada di luar kota atau jarak jauh dari kita. Dengan adanya ponsel, kita tidak perlu bersusah payah lagi untuk mengirim surat yang prosesnya lumayan lama untuk sampai ketempat yang ingin kita tuju.
2. *Handphone* dapat digunakan sebagai media informasi. Dengan kehadiran *internet*, *handphone* dapat mengakses berbagai hal, yang bisa memberikan informasi penting. Informasi yang didapatkan dapat meningkatkan pengetahuan kita.
3. *Handphone* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Jika dilihat kondisi pembelajaran sekarang kebanyakan dilakukan via online melalui aplikasi pembelajaran yang ada di *handphone*. Dengan adanya *handphone* dan bantuan *internet* dapat membantu siswa dan mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dosen mereka.
4. *Handphone* dapat digunakan sebagai media hiburan. Di dalam ponsel ada banyak media hiburan yang dapat kita akses yang bersifat menghibur. Seperti *Facebook*, *Tik Tok*, *Instagram*, *Youtube* dan lain sebagainya.
5. Dunia kerja dan bisnis. Untuk menjalin/melakukan hubungan kerja dan bisnis dapat dilakukan melalui *handphone*. *Handphone* dapat digunakan sebagai media hubung untuk klien. Kita juga dapat melakukan interaksi jual beli melalui online.

Interaksi Sosial di Kalangan Ibu Rumah Tangga

Handphone merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirim pesan berupa suara. Teknologi ini banyak digunakan oleh para ibu rumah tangga dikarenakan awal mula kasus Covid-19 yang mana semua aktivitas dilakukan melalui *handphone* android. Seperti yang disampaikan oleh Informan (Ibu Marlina) dari hasil wawancara bahwa:

“Awal mulanya saya menggunakan *handphone* karena ada virus corona, dimana semua aktivitas dilakukan di rumah atau online. Oleh karena itu, mau tidak mau saya juga menggunakan *handphone*. Karena semua info pembelajaran anak saya berada dalam grup kelasnya.”

Dari penjelasan (Ibu Marlina) kita dapat menyimpulkan bahwa para ibu rumah tangga yang menggunakan *handphone* tak lain untuk mencari informasi tentang pembelajaran anak-anak mereka apa lagi anak mereka yang masih berada pada bangku Sekolah Dasar (SD). Ibu Rumah Tangga yang tidak lagi memiliki anak yang bersekolah, mereka menggunakan *handphone* untuk melakukan

komunikasi dengan saudara yang jauh, untuk mencari informasi dan juga di jadikan sebagai sarana hiburan. Yang mana hal ini seperti yang diutarakan oleh (Ibu Normawati):

“Saya menggunakan handphone untuk berkomunikasi dengan saudara dan anak saya yang tinggal jauh dari saya, juga kugunakan untuk mencari informasi di FB tentang apa kejadian yang terjadi, dan biasa juga kugunakan untuk hiburan.”

Dari apa yang dijelaskan oleh (ibu Normawati), kita dapat menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga sering menggunakan handphonenya sebagai media komunikasi dengan orang-orang yang jauh dari mereka. Selain itu, mereka juga menggunakan handphone sebagai media hiburan. Bukan hanya itu, di Desa Majannang saat ini dari apa yang di sampaikan oleh para informan, bahwa penggunaan handphone di kalangan ibu rumah tangga sudah termasuk hal yang sangat biasa karena handphone sangat banyak memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti yang disampaikan informan (Ibu Nurhaeda) bahwa:

“untuk saat ini itu banyakmi ibu-ibu pake hp android kah jai matu-matunna, contohna anjo kulle maki sicini tanja arrung tau lere melalui WA, akulle ni pake abisnis nah lai mareanganna (untuk saat ini sudah banyak ibu rumah tangga yang menggunak handphone android di kareakan memiliki banyak manfaat, contohnya seperti bisa saling bertatap muka melalui panggilan Video WhatsApp, dan juga dapat digunakan untuk berbisnisdan lain sebagainya)”

Dari apa yang dijelaskan oleh (Ibu Nurhaeda) kita dapat menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang ada di Desa Majannang banyak yang menggunakan handphone untuk melakukan bisnis melalui handphone yang mereka gunakan. Seperti apa yang disampaikan oleh informan (Ibu Marhana) bahwa:

“saya gunakan handphone itu selain untuk mencari informasi saya juga gunakan untuk berbisnis secara online, seperti menjual pakean dan menjual adonan bakso”

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh informan (Ibu Hadina) bahwa:

“dengan adanya teknologi berupa handphone android sangat membantu kehidupan sehari-hari saya, apa lagi semua pekerjaan saya itu kebanyakan di dalam handphone, seperti pekerjaan di kantor serta saya juga jualan pulsa melalui handphone”

Dari apa yang dijelaskan oleh informan (Ibu Marhana & Ibu Hadina), kita dapat menyimpulkan bahwa kemunculan teknologi di kalangan para ibu rumah tangga tentunya akan memberikan banyak manfaat bagi mereka yang menggunakannya dengan baik, serta dari kemunculan teknologi ini dapt lebih mempermuda aktivitas mereka. Adanya teknologi juga ini sangat membantu perekonomian salah satu ibu rumah tangga yang ada di Desa Majannang seperti yang di alami oleh Informan (Ibu Nurhaedah) dimana beliau mengembangkan usahanya di bidang kerajinan tangan

“anyaman bambu” di rumahnya dan sekaligus membuka lapangan pekerjaan untuk ibu rumah tangga yang lain. Informan (Ibu Nurhaeda) mengatakan bahwa:

“saya buka usaha bisnis di rumah anyaman bambu, baru kumpangilmi ibu-ibu dekat rumah bantua karena tidak ada tonji na bikin dirumahnya, baru ku jual lewat online, di WA sama FB”

Dari apa yang disampaikan (Ibu Nurhaeda) dapat dilihat bahwa kualitas interaksi sosial melalui handphone sangat memberikan peluang yang besar bagi usaha yang mereka tekuni, karena dari segi penjual mereka bisa melalui aplikasi-aplikasi yang ada pada handphone tersebut seperti whatsapp, Facebook, Instagram dan lain sebagainya, yang mana hal ini tidak perlu menyebabkan interaksi secara langsung akan tetapi bisa melalui handphone dengan cara online. Ibu rumah tangga di Desa Majannang sendiri yang menggunakan handphone untuk berinteraksi bukan hanya ibu rumah tangga yang bekerja di kantoran, guru, pengusaha akan tetapi para ibu rumah tangga yang profesinya sebagai petani juga memanfaatkan handphone untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat, seperti halnya di saat musim panen atau musim tanam padi, sayuran dan lain sebagainya, mereka kebanyakan melakukan interaksi melalui sosial media, seperti yang di sampaikan oleh salah satu informan (Ibu Hanapia) yang berprofesi sebagai petani bahwa:

“di saat musim panen biasanya itu kita sebagai petani sayur misalnya, di jualki itu hasil panenta di grub-grub keluarga atau di postingi di Wa, jadi tidak mestimi ke pasar bawakki, biasa adapi mau baru di antarkangi”.

Dengan demikian dari semua pernyataan narasumber tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya handphone yang digunakan untuk berinteraksi sosial di Desa Majannang sangat memberikan banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari para ibu rumah tangga. Di karenakan, para ibu rumah tangga merasa terbantu yang mana dulunya di saat mereka belum menggunakan handphone android mereka harus melakukan segala aktivitasnya melalui Offline seperti berjualan, berkomunikasi, mencari informasi dan lain sebagainya. Akan tetapi dengan adanya handphone mereka lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat dimana dan kapan saja. Namun secara umum, ibu rumah tangga di era sekarang ini lebih banyak menggunakan aplikasi instan mesenger dan whatsapp karena aplikasi tersebut lebih simpel untuk digunakan oleh para ibu rumah tangga khususnya yang tergolong pemula. Dalam aplikasi ini, secara umum ibu rumah tangga membuat grub-grub yang digunakan untuk berkomunikasi secara bersama untuk membahas berbagai hal-hal yang mereka anggap penting seperti grub arisan, grub majelistalim, grub online shop dan grub-grub yang lain.

Akan tetapi, selain aktivitas di media sosial, ibu rumah tangga tetap menjaling hubungan baik dilingkungan sekitarnya melalui pertemuan langsung, karena meskipun aktivitas di sosial media terbilang mudah, namun ada beberapa jenis aktivitas dari kalangan ibu rumah tangga yang tetap mengharuskan untuk bertemu secara langsung. Dimana pertemuan tersebut memiliki jangka waktu dan situasi yang berbeda-beda tergantung dari jenis kegiatan pada pertemuan tersebut.

Kesimpulan

Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan handphone di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat kita lihat dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Handphone sangat memberikan manfaat terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga dikarenakan banyak dari mereka menggunakan *handphone* untuk kepentingan tertentu. Dan bisa dikatakan *handphone* saat ini bagi kalangan ibu rumah tangga adalah bagian hidup mereka karena banyak dari mereka yang menggunakan *handphone*, baik itu digunakan untuk berkomunikasi dengan kerabat yang jauh, dijadikan sebagai sumber penghasilan bahkan hanya di jadikan sebagai media hiburan saja. Bentuk interaksi yang ada di Desa Majannang dapat kita lihat pada hasil penelitian dan pembahasan mengarah kepada bentuk interaksi sosial Asosiatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Bungin, B. (2017). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Fakih, M. (2013). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halik, A. (2017). Pragmatisme Komunikasi Masyarakat Pedesaan (Rekonstruksi Ruang Sosial Penggunaan Telepon Seluler Di Pedesaan). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 18(1), 46–55.
- Jermias, E. O., Rahman, A., & Awal, M. N. (2022). Penggunaan Instagram Oleh Remaja di Sekitar Wilayah Jalan Cenderawasih Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 65–72.
- Koentjaraningrat. (1991). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kogoya, D. (2015). Dampak Penggunaan Handphone Pada Masyarakat: Studi Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(4).
- Komara, E. (2014). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahyuddin. (2019). *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Penerbit Shofia.
- Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(2).
- Rahman, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sambas, S. (2016). *Antropologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Winarno, B. (2014). *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.